

PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Nur Hafidz Afif

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
hafidzafif2@gmail.com

Maemoenah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
maimunah@uin-suka.ac.id

Abstract: The Covid-19 pandemic that hit Indonesia had a significant impact on all lines of life. Including the world of education who feel it. Teaching and learning activities require to be done remotely/online. Of course, this also affects the components of teaching and learning activities, one of which is assessment. Assessment activities that are usually carried out in the classroom cannot be carried out due to social restrictions. Especially when it comes to skills competency assessment which is usually done with a practical assessment. This study aims to determine the Portfolio-Based Skills Competency Assessment in PAI Learning during the Covid-19 Pandemic at SMA UII Yogyakarta. From this study, it can be concluded that the appropriate assessment used to assess skill competency in PAI learning during this pandemic is portfolio-based assessment. This assessment has been carried out by PAI teachers at UII SMA to assess PAI learning in the aspect of skill competence. In its application, the portfolio-based assessment used to assess the competence of PAI learning skills did not find any significant problems.

Keywords: *Assessment, Portfolio, Skills, PAI, Pandemic*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam tatanan sistem pendidikan nasional merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terstruktur, di dalamnya terdiri dari berbagai komponen seperti, guru, peserta didik, tujuan, bahan

ajar/materi, sarana, strategi dan evaluasi. Tiap-tiap komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, seluruhnya saling berkaitan satu sama lain. Adanya guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas, dengan memanfaatkan bahan ajar/materi yang ada pembelajaran harus dapat memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ketika proses pembelajaran guru harus menggunakan strategi dalam mentransformasikan dan menyajikan materi kepada peserta didik yang didukung dengan sarana yang memadai agar memudahkan peserta didik dalam belajar. Terakhir, dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan evaluasi/penilaian pada peserta didik guna mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai oleh peserta didik (Wildan, 2017).

Dalam kegiatan pembelajaran, asesmen atau biasa disebut dengan penilaian merupakan salah satu komponen penting yang tidak dapat ditinggalkan. Melalui proses penilaian dapat diketahui sejauh mana pencapaian kompetensi yang peserta didik kuasai. Hasil dari penilaian juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai (Astuti, 2017). Dari kegiatan penilaian inilah kemudian guru dapat mengevaluasi dan membuat rancangan kedepan agar kompetensi yang sudah ditentukan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia sangat berdampak pada semua lini kehidupan. Termasuk dunia pendidikan yang merasakan dampaknya secara langsung. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menyikapi pandemi ini, salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah pembatasan sosial, yaitu menjaga jarak dan tidak boleh berkerumun guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Kementerian pendidikan menindak lanjuti kebijakan tersebut dengan mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) atau pembelajaran jarak jauh (Susanti, 2020). Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan dengan model pembelajaran tatap muka, saat pandemi melanda mengharuskan kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring atau *online*. Tentu hal tersebut juga

mempengaruhi segala aspek yang melingkupi kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah kegiatan asesmen atau penilaian terhadap peserta didik.

Pada umumnya para guru masih melakukan kegiatan penilaian di dalam kelas. Proses penilaian terikat dengan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan guru dalam rangka menghimpun data, fakta, dan dokumen belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana kompetensi yang telah ditentukan dapat dicapai oleh peserta didik dan juga guru dapat menyiapkan perbaikan program pembelajaran apabila kompetensi yang telah ditetapkan belum tercapai (Tamrin dkk., 2021).

Dalam proses penilaian terdapat empat aspek kompetensi yang dinilai. Empat kompetensi tersebut mencakup, kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Karena artikel ini secara khusus membahas mengenai penilaian kompetensi keterampilan, maka penilaian aspek keterampilan yang akan dibahas secara mendalam. Dalam penilaian kompetensi keterampilan terdapat empat model atau bentuk penilaian yang dapat digunakan, yaitu kinerja/praktik, produk, proyek, dan portofolio (Marfuah & Febriza, 2019).

Pada penilaian kompetensi keterampilan guru pada umumnya menggunakan penilaian berbasis praktik. Penilaian berbasis praktik yang digunakan oleh guru dengan cara menugasi para peserta didik untuk melakukan praktik kerja, misalnya praktik shalat, praktik sujud sahwi, dan praktik lain-lainnya. Melalui penilaian praktik ini guru dapat mengawasi peserta didiknya secara langsung. Sehingga ketika ada kesalahan atau kekurangan ketika peserta didik melaksanakan praktik, guru dapat langsung membetulkan dan mengoreksinya (Nikmah & Makhshun, 2019).

Mengingat pandemi yang belum usai tentu penilaian di dalam kelas menggunakan penilaian berbasis apapun tidak dapat dilakukan, karena pembelajaran dilakukan dari jarak jauh/daring. Para guru harus dapat mencari alternatif penilaian apa yang cocok digunakan masa pandemi ini, guna mengetahui sejauh mana kompetensi keterampilan yang telah ditentukan dapat dikuasai oleh peserta didik. Penilaian

portofolio merupakan salah satu penilaian yang dapat dimanfaatkan saat keadaan seperti ini. Dalam pelaksanaan penilaian portofolio guru tidak perlu bertatap muka/mengamati peserta didiknya secara langsung seperti halnya penilaian yang dilakukan di dalam kelas.

Penilaian portofolio yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena, ketika peserta didik melaksanakan tugas portofolio, maka dia akan terus menerus berhubungan dengan materi tersebut. Peserta didik tidak dapat dipisahkan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya selama dia mengerjakan tugas portofolio (Lukman, 2020).

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan guna menganalisis pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan berbasis portofolio pada pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 di SMA UII Yogyakarta. Dari penelitian ini tentunya diharapkan memiliki kontribusi bagi guru PAI di SMA UII khususnya dan semua guru PAI umumnya sebagai bahan evaluasi dan masukan ke depannya dalam mengembangkan model penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian artikel ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu objek secara alami, di mana peneliti mempunyai posisi penting sebagai instrumen kunci dalam pengambilan data serta dapat menjabarkannya secara deskriptif (Sugiyono, 2015). Studi kasus yang diteliti berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan berbasis portofolio pada pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara berbasis online dengan melalui *voice note* (rekaman suara) yang dikirim melalui *whatsapp* dan juga melalui *google form*. Dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dapat bertemu secara langsung di masa pandemi covid-19. Setelah data didapat kemudian dilakukan analisis dengan

tahapan, dilakukan reduksi data terlebih dahulu, kemudian setelah itu data disajikan dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat ditinggalkan, keduanya saling berkaitan satu sama lain. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat teridentifikasi melalui penilaian. Dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian bahwa, penilaian adalah kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana pencapaiannya. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik ini mencakup kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Adapun karakteristik dari penilaian autentik ini, ialah: Pertama, dapat dimanfaatkan untuk model penilaian formatif maupun sumatif. Kedua, dapat digunakan untuk mengukur keterampilan dan performa, tidak hanya aspek menghafal atau mengingat. Ketiga, berkesinambungan dan terintegasi. Keempat, penilaian digunakan sebagai *feedback* (umpan balik) atas pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan (Tamrin dkk., 2021).

Penilaian tidak selalu dilaksanakan di akhir ketika seluruh kegiatan pembelajaran selesai. Penilaian juga dapat dilaksanakan ketika menyelesaikan setiap tahapan dalam proses pembelajaran. Penilaian seperti ini dinamakan dengan penilaian formatif, penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mendiagnosis apakah ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Sedangkan penilaian yang dilaksanakan ketika seluruh proses pembelajaran selesai dinamakan dengan penilaian sumatif (Wildan, 2017).

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencapai kompetensi keterampilan yang telah ditentukan

sebelumnya. Keterampilan di sini maksudnya ialah pengaplikasian pengetahuan oleh peserta didik dalam menunjukkan tugas tertentu. Oleh karena itu, kompetensi keterampilan selalu berkaitan dengan mengerjakan tugas atau mengasilkan karya tertentu melalui aktivitas/kegiatan fisik. Penilaian kompetensi keterampilan ini gunanya untuk menilai KD 4. Model atau teknik penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian kompetensi keterampilan meliputi, praktik, produk, proyek, dan portofolio (Yusuf, 2021).

Terdapat lima ruang lingkup proses berfikir dalam ranah kompetensi keterampilan, yaitu: Pertama, Imitasi, ialah kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan yang sama persis seperti yang diperhatikan sebelumnya. Kedua, Manipulasi, ialah kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan sederhana yang belum pernah dilihat sebelumnya, namun berdasarkan petunjuk yang ada. Ketiga, Presisi, ialah kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan yang akurat sehingga dapat melahirkan produk kerja yang tepat. Keempat, Artikulasi, ialah kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan secara kompleks, sehingga produk karyanya merupakan produk yang utuh. Kelima, Naturalisasi, ialah kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan secara reflek, kegiatan di mana berkaitan dengan aktivitas fisik, sehingga efektivitas kerja tinggi.

Adapun tingkatan hasil belajar dari ranah kompetensi keterampilan, yaitu: Pertama, Persepsi, yaitu mengenal objek melalui pengamatan kemudian mengolah hasil pengamatan dalam pikiran dan menyeleksi objek tersebut baru kemudian menginterpretasikannya. Kedua, Kesiapan, yaitu memperlihatkan kesiapan untuk melakukan aktivitas tertentu. Hal ini meliputi, kesiapan mental, kesiapan fisik, dan kesiapan emosi. Ketiga, Gerakan terbimbing, yaitu tingkatan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal ini meliputi, peniruan, coba-coba salah (*trial and error*), dan mengembangkan respon baru. Keempat, Gerakan terbiasa, yaitu mulai tumbuh respon untuk terbiasa melakukan gerakan dengan penuh kemantapan. Kelima, Gerakan kompleks, yaitu

aktivitas motoriknya sangat terampil dalam melakukan gerakan yang sangat kompleks. Keenam, Gerakan pola penyesuaian, yaitu pengembangan keterampilan untuk menyesuaikan keadaan tertentu. Ketujuh, Kreativitas, yaitu memperlihatkan kemampuan gerakan-gerakan baru guna menghadapi situasi tertentu atau problem yang khusus (Sukiman, 2012).

Penilaian ranah kompetensi keterampilan ini sangat penting guna memberikan informasi secara langsung kepada guru bagaimana perkembangan kompetensi keterampilan yang dialami peserta didik. Selain itu, dengan adanya penilaian kompetensi ini berguna untuk memotivasi peserta didik agar menunjukkan secara maksimal pencapaian kompetensi yang telah dicapai. Dan terakhir berguna sebagai bukti bahwa peserta didik telah menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

2. Penilaian Berbasis Portofolio

Portofolio secara bahasa berasal dari dua kosa kata, yaitu *port* (*report*) yang mempunyai arti laporan, dan *folio* yang berarti lengkap atau penuh. Adapun portofolio secara istilah diartikan sebagai kumpulan karya dari peserta didik yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam kurun waktu dan mata pelajaran tertentu. Adapun karya yang dibuat peserta didik dapat dikerjakan di dalam maupun di luar kelas, artinya penilaian portofolio ini tidak mengharuskan peserta didik dalam awasan gurunya ketika mengerjakan penugasan. Melalui hasil karya ini guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam ranah kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai bahan penilaian (Mubarak, 2021).

Penilaian portofolio dilihat dari segi isinya dibedakan menjadi dua, yaitu portofolio yang berisi seluruh hasil karya dari peserta didik dan portofolio yang berisi hasil karya tertentu dari peserta didik. Begitu juga dari segi fungsinya, penilaian portofolio dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Untuk penilaian formatif sebagaimana telah dijelaskan di konsep penilaian autentik di atas, penilaian ini digunakan sebagai diagnostik guna mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dan untuk mengetahui gambaran perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, definisi penilaian formatif tidak perlu didefinisikan secara ketat, karena fungsinya hanya untuk melihat perkembangan capaian peserta didik. Sedangkan penilaian sumatif dimaksudkan untuk mengetahui hasil capaian peserta didik setelah menyelesaikan seluruh proses pembelajaran, seringkali penilaian sumatif ini dijadikan dasar untuk penilaian secara keseluruhan.

Sebelum penilaian portofolio ini dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai pedoman, yaitu: Pertama, Saling percaya, antara guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya. Mereka harus merasa sebagai pihak yang saling memerlukan. Kedua, Kerahasiaan bersama, hasil dari penilaian ini harus dijaga dengan baik, jangan sampai hasil penilaian diketahui orang lain. Karena jika sampai diketahui orang lain, ini akan memengaruhi peserta didik dan dapat berdampak pada proses pendidikannya. Ketiga, Milik bersama, guru dan peserta didik harus merasa memiliki bersama berkas portofolio. Keempat, Kepuasan, hasil kerja portofolio merupakan hasil karya dari peserta didik yang dapat memuaskan dirinya sendiri dan guru. Kelima, Kesesuaian, hasil karya sudah seharusnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keenam, Penilaian proses dan hasil, portofolio dapat digunakan sebagai penilaian proses dan sebagai penilaian hasil (Tim Penyusun Penilaian Pendidikan, 2019).

Adapun prosedur pelaksanaan penilaian portofolio, adalah:

- a. Tahapan pertama adalah guru menentukan tujuan penilaian portofolio terlebih dahulu dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menentukan tujuan terlebih dahulu akan sangat membantu guru dalam menentukan capaian peserta didik dan bagaimana proses dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

- b. Penentuan isi portofolio yang akan diisi dengan karya atau hasil kerja peserta didik. Isi dari portofolio ini akan menggambarkan perkembangan kemampuan peserta didik, apakah sudah mencapai standar yang ditentukan atau belum.
- c. Menetapkan kriteria dan format penilaian yang akan digunakan. Kriteria penilaian ditentukan dari dua aspek tergantung penggunaannya, Pertama kriteria untuk proses belajar, ini kemudian dapat digunakan untuk penilaian formatif dan dapat juga digunakan sebagai penilaian sumatif, Kedua kriteria untuk hasil belajar, ini digunakan sebagai penilaian sumatif.
- d. Pengamatan dan penentuan bahan portofolio. Hal ini digunakan jika portofolio digunakan sebagai penilaian sumatif. Hasil dari karya harus diamati dan ditentukan mana yang layak untuk dicantumkan pada portofolio.
- e. Menyusun karya atau hasil kerja menjadi dokumen portofolio. Dokumen harus dilengkapi dengan identitas dan hasil dari tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru (Mubarak, 2021).

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu aktivitas interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Pengertian tersebut sebagaimana penjelasan dalam UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Adapun pengertian pembelajaran lainnya adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memperlancar proses belajar siswa, yang meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Pembelajaran merupakan segala upaya secara sadar menciptakan kondisi dengan sengaja sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah (Bambang, 2008).

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing dan mendidik peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan

ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam penting sekali untuk diajarkan pada peserta didik, karena ini berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Peraturan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam menjelaskan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar mampu menguasai pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli dalam bidang ilmu agama Islam serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

4. Penilaian Kompetensi Keterampilan Berbasis Portofolio Pada Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 DI SMA UII Yogyakarta

Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan oleh pendidik dalam rangka untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, memantau perkembangan peserta didik, dan mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan. Berdasarkan kurikulum 2013 prosedur penilaian dalam pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil penilaian. Akan tetapi, dalam artikel penelitian ini hanya fokus pada aspek pelaksanaan penilaiannya saja. Setelah peneliti melakukan pengambilan data kepada guru PAI di SMA UII Yogyakarta, maka didapatkan temuan-temuan sebagai berikut.

Pandemi yang melanda Indonesia khususnya berdampak secara langsung bagi dunia pendidikan. Dengan diterbitkannya kebijakan- kebijakan terkait pencegahan penyebaran covid-19, sekolah yang semula dilakukan secara tatap muka mengharuskannya dilakukan dengan model jarak jauh/daring. Hal tersebut tentunya karena salah satu kebijakan pembatasan sosial untuk menjaga jarak (*sosial distancing*). Dengan dilaksanakannya sekolah secara daring tentunya berpengaruh terhadap aspek-aspek pembelajaran, salah satunya adalah penilaian. Penilaian tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka antara guru dengan peserta

didiknya secara langsung. Oleh karena itu, para guru harus menentukan penilaian seperti apa yang dapat diterapkan ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Di SMA UII Yogyakarta, guru PAI menyadari bahwa penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Entah itu sebagai formatif maupun sumatif. Penilaian sebagai formatif sangat urgen saat ini bagi seorang guru guna mendiagnosis perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Terlebih dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh mengakibatkan *learning loss*, yaitu hilangnya pengetahuan dan keterampilan (kemunduruan akademik). Karena itu, dengan penilaian formatif guru dapat mengetahui kekurangan peserta didik dan dapat mencari solusinya.

Dalam penerapannya penilaian yang digunakan guru PAI di SMA UII ada bermacam-macam. Namun, penilaian berkaitan dengan kompetensi keterampilan menggunakan penilaian berbasis portofolio. Penggunaan portofolio dalam menilai kompetensi keterampilan merupakan pilihan yang tepat. Karena penilaian tersebut tidak mengharuskan ada pertemuan tatap muka antara guru dengan peserta didik. Mengingat kondisi saat ini, tentunya penggunaan penilaian berbasis apapun yang mengharuskan pertemuan tatap muka antara guru dengan peserta didik tidak dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan penilaian portofolio dilakukan dengan penyampaian instrumen-instrumen terlebih dahulu oleh guru PAI kepada peserta didik terkait apa tujuan dari penilaian ini dan apa saja yang harus dicantumkan pada portofolio. Kemudian setelah itu guru mendiskusikan dengan peserta didik terkait kesepakatan bersama mengenai bukti portofolio yang dikumpulkan, cara pengumpulan, kriteria penilaian dan bobot penilaian bila diperlukan untuk setiap hasil kerja peserta didik. Hal ini penting agar supaya peserta didik dapat mengutarakan kemungkinan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas.

Adapun format penilaian portofolio sebagai berikut:

Nama :
 Bab/Materi :
 Kelas :
 Semester :

No.	Jenis Tugas	KI/KD	Nilai	Tanda Tangan		Ket.
				Peserta Didik	Guru	

Penilaian portofolio pada aspek kompetensi keterampilan ini dilakukan guru PAI sebagai penilaian formatif, namun dapat saja penilaian ini dijadikan penilaian sumatif diakhir proses kegiatan pembelajaran jika memungkinkan. Penilaian portofolio pada aspek keterampilan diharapkan berguna bagi peserta didik dalam memahami, mengeksplorasi, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh pada proses pembelajaran (Kurniawati & Wachid, 2021).

Dengan melalui penilaian portofolio sebagai formatif, guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apakah metode, strategi, media, dan hal lainnya yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah tepat dan efektif atau malah sebaliknya. Inilah kemudian pentingnya penilaian portofolio sebagai formatif.

Pada prinsipnya penerapan penilaian portofolio yang digunakan sebagai penilaian formatif maupun sumatif harus sama-sama saling menguntungkan bagi guru maupun peserta didik. Bagi pihak guru penilaian portofolio diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh sejauh mana kompetensi keterampilan dapat dicapai oleh peserta didik. Adapun bagi peserta didik, dengan melalui penilaian portofolio ini diharapkan mereka benar-benar dapat memahami dari apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran

di dalam kelas, sehingga kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai.

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan berbasis portofolio pada pembelajaran PAI di SMA UII, guru PAI tidak menemukan problem-problem yang cukup berarti. Pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan apapun dengan mengedepankan prinsip-prinsip penilaian portofolio, yaitu saling percaya, kerahasiaan bersama, milik bersama, kepuasan, kesesuaian, penilaian proses. (Tim Penyusun Penilaian Pendidikan, 2019) Peserta didik dalam melaksanakan tugasnya pun juga tidak menemui hambatan-hambatan yang menyulitkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran PAI di SMA UII dengan menggunakan penilaian berbasis portofolio. Penilaian ini cukup sesuai diterapkan di tengah pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh/daring. Penilaian kompetensi keterampilan dengan portofolio digunakan sebagai formatif, yaitu digunakan untuk mendiagnosis apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mampu membuat peserta didik memahami pelajaran yang telah diberikan.

Pelaksanaan penilaian portofolio dilakukan dengan penyampaian instrumen-instrumen terlebih dahulu oleh guru PAI kepada peserta didik terkait apa tujuan dari penilaian ini dan apa saja yang harus dicantumkan pada portofolio. Kemudian setelah itu guru mendiskusikan dengan peserta didik terkait kesepakatan bersama mengenai bukti portofolio yang dikumpulkan, cara pengumpulan, kriteria penilaian dan bobot penilaian bila diperlukan untuk setiap hasil kerja peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan berbasis portofolio pada pembelajaran PAI di SMA UII tidak ada problem yang ditemui guru PAI dan juga pada peserta didik ketika mengerjakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. T. (2017). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso I Pacitan. *Jurnal Al-Idaroh*, 1(2), 18-41.
- Bambang, W. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawati, I., & Wachid, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI dan BP SMP di Kota Tegal. *QUALITY*, 9(1), 23-28. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10015>
- Lukman, L. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII.11 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(1), 111-119. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1031>
- Marfuah, A., & Febriza. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 35-58.
- Mubarak, A. F. (2021). Konsep Penilaian Berbasis Portofolio dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara Journal of Community Engagement*, 2(1), 162-167.
- Nadia, W. O. S. (2019). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Kendari. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 175-196.
- Nikmah, L., & Makhshun, T. (2019). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Prosiding: Konferensi Ilmiah Mahasiswa UnissulA*, 8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Susanti, W. (2020). Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan: FKIP UMSB*, 7(2), 134-145.
- Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127-142.
- Tim Penyusun Penilaian Pendidikan, F. A. (2019). *Penilaian Portofolio*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131-153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Yusuf, M. B. (2021). Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di SMPN 4 Prambanan. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 4(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.858>